

Literasi Olahraga Melalui Sepak Bola Guna Pencegahan *Stunting* bagi Anak di Kabupaten Bungo

Sports Literacy Through Football to Prevent Stunting for Children in Kabupaten Bungo

Jhony Hendra*¹, Deka Ismi Mori Saputra¹, Diza Sartika², Lili Andriani³,
Egi Setiawan¹, Rolita¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Jl. Rang Kayo Hitam, Kabupaten Bungo, Jambi, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Universitas Perintis Indonesia

Batipuh Panjang, Kota Padang, Sumatera Barat, Indonesia

³Program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi

Jl. Kol. Tarmizi Kodir No.71, Pakuan Baru, Kec. Jambi, Kota Jambi, Indonesia

*Email: jhony@ummuba.ac.id

(Diterima 12-07-2024; Disetujui 19-08-2024)

ABSTRAK

Stunting menjadi salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia. Berbagai upaya dilakukan guna pencegahan *stunting*. Olahraga merupakan wahana permainan yang dapat meningkatkan tumbuh kembang anak, salah satunya melalui permainan sepak bola. Permainan sepak bola merupakan suatu bentuk permainan yang dimainkan di atas lapangan dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dengan memperhatikan teknik dasar *passing*, *dribbling*, dan *shooting* yang dilakukan atas kesenangan dan kegembiraan. Bermain sepak bola sangat disenangi oleh anak-anak, oleh karena itu secara tidak langsung, dengan bermain sepak bola dapat meningkatkan tumbuh kembang anak. Hasil wawancara tim pengabdian bersama manajer dan pelatih SSB Putra Lintas diketahui bahwa masih terdapat anak yang terindikasi dengan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan usianya. Oleh karena itu, model permainan sepak bola merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi mitra. Solusi dari permasalahan mitra tersebut antara lain dengan melakukan pendampingan terhadap *stunting*, nutrisi dan pemberian model permainan. Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan literasi dan keterampilan anak dalam bermain sepak bola guna pencegahan *stunting*. Metode yang digunakan adalah dengan memberikan angket. Adapun hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini berupa kegiatan sosialisasi terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman anak tentang *stunting* dan pemenuhan nutrisi bagi tubuh. Anak mampu untuk bermain sepak bola dalam upaya pencegahan *stunting*.

Kata kunci: Olahraga, Sepakbola, *Stunting*

ABSTRACT

Stunting is one of the health problems in Indonesia. Various efforts have been made to prevent *stunting*. Sport is a vehicle for games that can improve children's growth and development, one of which is through playing soccer. The game of soccer is a form of game played on the field with the aim of putting the ball into the opponent's goal by paying attention to the basic techniques of *passing*, *dribbling* and *shooting* which are done for fun and excitement. Children really like playing soccer, therefore indirectly, playing soccer can improve children's growth and development. The results of interviews by the service team with the managers and coaches of SSB Putra Lintas revealed that there were still children who were indicated to have growth that was not appropriate to their age. Therefore, the soccer game model is a very important requirement for partners. Solutions to these partner problems include providing assistance regarding *stunting*, nutrition and providing game models. The aim of this service activity is to improve children's literacy and skills in playing football to prevent *stunting*. The method used is to provide a questionnaire. The results of this community service are in the form of outreach activities to increase children's knowledge and understanding about *stunting* and providing nutrition for the body. Children are able to play football in an effort to prevent *stunting*.

Keywords: Sport, Football, *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi dalam kurun waktu yang lama akibat asupan makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Kemenkes, 2018). *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan (Perpres, 2021). *Stunting* merupakan hambatan tumbuh kembang anak yang terjadi karena kurangnya asupan gizi dan pola makan yang tidak sesuai serta kurangnya aktifitas gerak yang dilakukan. Sasaran yang ingin dicapai dari upaya percepatan penurunan *stunting* terdapat pada Peraturan Presiden Nomor 72 tahun 2021 Pasal 5 dalam rangka pencapaian target nasional prevalensi *stunting* ditetapkan target antara yang harus dicapai sebesar 14% pada tahun 2024 (Perpres, 2021).

Stunting lebih banyak terjadi pada anak laki-laki (38,1%) dibandingkan dengan anak perempuan (36,2%). *Stunting* pada anak menjadi permasalahan karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian, gangguan pada perkembangan otak, gangguan terhadap perkembangan motorik dan terhambatnya pertumbuhan mental anak. (Rahayu et al., 2018). Prevalensi *stunting* selama 10 tahun terakhir menunjukkan tidak adanya perubahan yang signifikan dan ini menunjukkan bahwa masalah *stunting* perlu ditangani segera (Adriani et al., 2022). *Stunting* menyebabkan hambatan dalam mencapai potensi fisik dan kognitif anak (Kemenkes RI, 2022).

World Health Organization (WHO) memperkirakan 22,2% atau 149,2 juta anak di bawah 5 tahun menderita *stunting* pada tahun 2020. Wilayah Asia memiliki angka *stunting* tertinggi yaitu sebanyak 79 juta anak (52,9%), terutama di Asia Tenggara (54,3 juta anak), diikuti oleh Afrika 61,4 juta anak (41,1%) dan Amerika Latin 5,8 juta anak (3,8%). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan prevalensi baduta dan balita dengan status pendek dan sangat pendek di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2018. Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021 di 34 provinsi menunjukkan angka *stunting* nasional juga menurun dibandingkan tahun 2019. Sampel diambil dari survei yang menyoar rumah tangga yang memiliki anak balita, namun metode pengukuran Berat Badan (BB) dan Tinggi Badan (TB) pada anak tidak dijelaskan (Kemenkes RI, 2022).

Indonesia bahkan menempati peringkat kelima di antara negara dengan beban anak *stunting* tertinggi. Penurunan prevalensi *stunting* berjalan lambat dalam sepuluh tahun terakhir, dari 42% menjadi 36%. Secara global, terdapat 109 juta lebih sedikit anak yang mengalami *stunting* pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 1990 (Adriani et al.,

2022). Salah satu solusi untuk mengurangi angka *stunting* yaitu dengan memberikan model permainan dalam olahraga sepak bola yang mengarah pada pencegahan *stunting*, yaitu model permainan lompat gawang mini, model permainan menyundul bola, model permainan menyundul bola posisi berubah, dan model permainan lempar tangkap bola.

Olahraga merupakan gerakan olah tubuh yang memberikan efek pada tubuh secara keseluruhan. Olahraga membantu merangsang otot-otot dan bagian tubuh lainnya untuk bergerak. Otot-otot menjadi terlatih, sirkulasi darah dan oksigen dalam tubuh pun menjadi lancar sehingga metabolisme tubuh menjadi optimal (Subekti et al., 2021). Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang mengajarkan banyak hal, mulai dari kejujuran dalam bermain, menghargai kawan maupun lawan, menerima kekalahan dengan lapang dada, memberi ucapan selamat kepada sang pemenang, bersikap fair play dalam bermain (Aditia, 2015).

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan olahraga merupakan suatu permainan yang dimainkan dengan mengikuti aturan-aturan tertentu dengan kesenangan dan memiliki keterampilan teknik dasar yang cukup serta kondisi fisik yang mendukung. Salah satu olahraga yang dapat merangsang otot-otot bagian tubuh untuk dapat bergerak secara keseluruhan yaitu olahraga sepak bola yang dapat dilakukan dengan gembira dan mengajarkan pada perilaku afektif dalam berolahraga.

Latihan lompat gawang yaitu dengan melompat ke atas melewati gawang, kedua kaki melakukan penolakan ke atas melewati rintangan, dan mendarat dibelakang gawang (Palmizal et al., 2019). Ditinjau dari posisi tubuhnya, menyundul bola (*heading*) dapat dilakukan sambil berdiri, melompat dan sambil melayang (Abdulloh Faqihudin, Moh Nasution, 2015). Menyundul bola bisa dilakukan dengan meloncat (*jump headear*) yaitu melakukan loncatan untuk menyundul bola (Muhammad Irfan, Ronni Yenes, Roma Irawan, 2020). Lempar tangkap bola memerlukan koordinasi yang baik terutama bagian mata-tangan seorang anak diperlukan untuk melempar dan menangkap bola (Nurdiansah et al., 2022). Beberapa referensi di atas merupakan bentuk permainan yang ada di dalam permainan sepak bola yang mengarah pada pencegahan *stunting*.

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah SSB Putra Lintas Kabupaten Bungo. Kelompok sasarannya adalah anak SSB Putra Lintas yang terindikasi *stunting*. Kegiatan dalam pengabdian ini adalah pelatihan mengenai *stunting*, edukasi manfaat nutrisi bagi tubuh dan pelatihan model permainan sepak bola yang mengarah pada pencegahan *stunting*. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan anak dalam menerapkan model permainan sepak bola yang mengarah pada pencegahan *stunting*.

Tujuan dari pengabdian ini untuk menambah pengetahuan anak dan keterampilan dalam bermain sepak bola yang mengarah pada pencegahan *stunting*. Dengan demikian, apabila tujuan dari pengabdian ini berhasil maka *stunting* pada anak dapat dicegah. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat terlaksana secara berkelanjutan sebagai upaya preventif yang bisa dilakukan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan bulan Agustus 2023 di Desa Manggis, Kec. Bathin III, Kabupaten Bungo. Metode pengumpulan data pada pengabdian dilakukan secara primer dan sekunder. Data primer untuk mengetahui pengetahuan anak mengenai *stunting*, nutrisi yang dibutuhkan tubuh dan model permainan sepak bola yang mengarah pada pencegahan *stunting*, sehingga penulis dapat memberikan edukasi yang sesuai dengan permasalahan mitra. Pengumpulan data secara sekunder mengenai jumlah anak didapatkan dari data SSB Putra Lintas. Teknik pengambilan subjek dalam pengabdian ini yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 25 orang anak. Dilihat dari tinggi badan dengan rentang 117-133 cm. Analisis data dilakukan untuk melihat perubahan pengetahuan anak dari sebelum diberikan edukasi (*pre-test*) dan setelah diberikan edukasi (*post-test*).

Teknik kegiatan edukasi dilakukan secara tatap muka yang meliputi penjelasan materi, demonstrasi mengenai cara pengukuran tinggi badan dan menimbang berat badan yang benar, diskusi dan tanya jawab, serta evaluasi sebagai tahapan indikator keberhasilan terlaksananya kegiatan pengabdian dengan melihat kemampuan anak memahami *stunting* dan nutrisi bagi tubuh serta dapat menerapkan model permainan sepak bola yang mengarah pada pencegahan *stunting*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SSB Putra Lintas Kabupaten Bungo dengan sasaran anak yang aktif mengikuti latihan yang berjumlah 25 orang. Tim pengabdian memberikan kontribusi dalam kegiatan pengabdian sesuai dengan keahlian masing-masing. Pengabdian yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring evaluasi. Berikut penjelasan pada masing-masing tahap kegiatan.

Perencanaan

Kegiatan pada tahap ini meliputi: a) observasi dan survei lapangan yang dilakukan sebagai analisis awal untuk mendapatkan informasi mendalam dan menyeluruh mengenai

permasalahan mitra serta mencari solusi yang dibutuhkan dan tepat sasaran, b) kelengkapan administrasi dilakukan sebagai prosedur formal untuk melegalkan kegiatan pengabdian, dan c) merancang kegiatan dan menyiapkan model permainan olahraga sepak bola yang sesuai dengan kebutuhan mitra dan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Pelaksanaan

1. Pendampingan edukasi tentang *stunting* melalui media visual poster

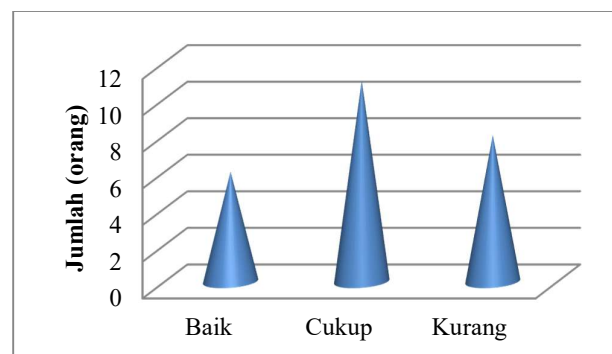
Informasi terkait *stunting* akan diberikan kepada anak melalui visualisasi yang menarik. Tim pengabdian menyiapkan poster yang berisi definisi *stunting*, dampak *stunting*, penyebab *stunting*, dan pencegahan *stunting*. Pemahaman awalnya dilakukan dengan tanya jawab sejauh mana pemahaman anak tentang *stunting*. Ada beberapa anak yang mengatakan bahwa mereka pernah mendengar tentang *stunting* dan banyak anak yang belum pernah mendengar istilah *stunting*. Setelah tanya jawab singkat baru diberikan tes secara tertulis berupa *pre-test* sebelum diberikan pelatihan mengenai materi *stunting*.

Hasil *pre-test* pengetahuan anak secara tertulis tentang *stunting* dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi *pre-test* pemahaman anak tentang *stunting*

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	6	24
2	Cukup	11	44
3	Kurang	8	32
Total		25	100

Sumber: Analisis Data Primer (2023)



Gambar 1. Pengetahuan anak tentang *stunting* sebelum diberikan pelatihan

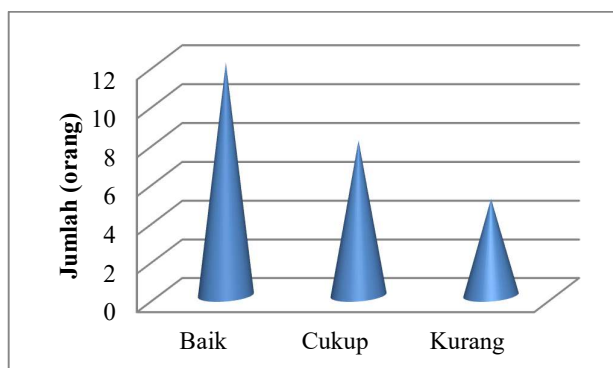
Hasil *pre-test* menunjukkan pengetahuan anak tentang *stunting* dengan kategori cukup menjadi yang tertinggi yaitu sebesar 44% sebanyak 11 anak, pengetahuan anak tentang *stunting* dengan kategori kurang sebesar 32% sebanyak 8 anak dan pengetahuan anak tentang *stunting* dengan kategori baik sebesar 24% sebanyak 6 anak.

Hasil *post-test* pengetahuan anak secara tertulis tentang *stunting* dapat dilihat pada tabel 2 dan gambar 2 di bawah ini.

Tabel 2. Distribusi frekuensi *post-test* pengetahuan anak tentang *stunting*

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	12	48
2	Cukup	8	32
3	Kurang	5	20
Total		25	100

Sumber: Analisis Data Primer (2023)



Gambar 2. Pengetahuan anak tentang *stunting* setelah diberikan pelatihan

Hasil *post-test* menunjukkan pengetahuan anak tentang *stunting* dengan kategori baik menjadi yang tertinggi yaitu sebesar 48% sebanyak 12 anak, pengetahuan anak tentang *stunting* dengan kategori cukup sebesar 32% sebanyak 8 anak dan pengetahuan anak tentang *stunting* dengan kategori kurang sebesar 20% sebanyak 5 anak.

Pentingnya anak mengetahui serta memahami apa itu *stunting*, dampak *stunting*, dan pencegahan *stunting* bertujuan agar anak berupaya untuk melakukan kegiatan/aktifitas yang dapat meningkatkan tumbuh kembang anak. *Stunting* dapat memengaruhi perkembangan fisik dan mental anak, termasuk kecerdasan dan kemampuan belajar (Mikawati et al., 2023). Oleh karena itu, melalui kegiatan ini tim pengabdian berupaya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak tentang *stunting*. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Penyampaian materi tentang *stunting* kepada anak

2. Pendampingan edukasi nutrisi dan sekaligus pemberian vitamin

Nutrisi yang tepat dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan dan kecerdasan anak sejak usia dini (Adriani et al., 2022). Mengonsumsi nutrisi bagi tubuh sebaiknya sesuai dengan kebutuhan tubuh secara seimbang. Apabila nutrisi dalam tubuh berlebih dan kurang akan berdampak buruk terhadap tubuh dalam jangka waktu lama.

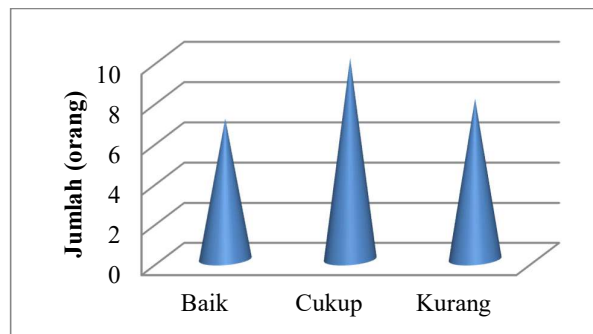
Edukasi terkait nutrisi diberikan oleh tim pengabdian dalam bentuk ceramah dan tanya jawab. Tim pengabdian juga menyiapkan poster tentang nutrisi seperti; protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral guna untuk memperkuat pemahaman anak terkait materi yang disampaikan. Pemahaman awal anak tentang nutrisi masih kurang. Setelah tanya jawab singkat baru diberikan tes secara tertulis berupa *pre-test* sebelum diberikan pelatihan mengenai materi manfaat nutrisi bagi tubuh. Setelah diberikan pelatihan mengenai nutrisi, anak diberikan vitamin selama kegiatan berlangsung.

Hasil *pre-test* pengetahuan anak secara tertulis tentang manfaat nutrisi bagi tubuh dapat dilihat pada tabel 3 dan gambar 4 di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi frekuensi *pre-test* pengetahuan anak tentang manfaat nutrisi bagi tubuh

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	7	28
2	Cukup	10	40
3	Kurang	8	32
Total		25	100

Sumber: Analisis Data Primer (2023)



Gambar 4. Pengetahuan anak tentang manfaat nutrisi bagi tubuh sebelum diberikan pelatihan

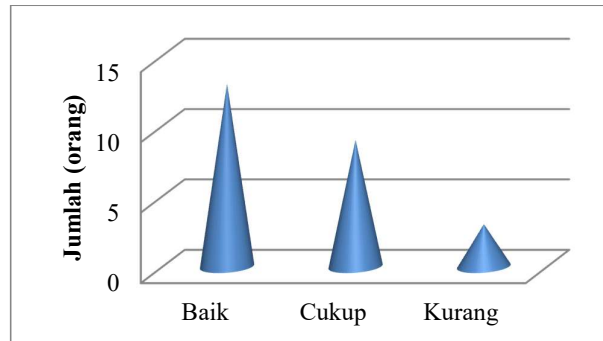
Hasil *pre-test* menunjukkan pengetahuan anak tentang manfaat nutrisi bagi tubuh dengan kategori cukup menjadi yang tertinggi yaitu sebesar 40% sebanyak 10 anak, pengetahuan anak tentang manfaat nutrisi bagi tubuh dengan kategori kurang sebesar 32% sebanyak 8 anak dan pengetahuan anak tentang manfaat nutrisi bagi tubuh dengan kategori baik sebesar 28% sebanyak 7 anak.

Hasil *post-test* pengetahuan anak secara tertulis tentang manfaat nutrisi bagi tubuh dapat dilihat pada tabel 4 dan gambar 5 di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi frekuensi *post-test* pengetahuan anak tentang manfaat nutrisi bagi tubuh

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Baik	13	52
2	Cukup	9	36
3	Kurang	3	12
Total		25	100

Sumber: Analisis Data Primer (2023)



Gambar 5. Pengetahuan anak tentang manfaat nutrisi bagi tubuh setelah diberikan pelatihan

Hasil *post-test* menunjukkan pengetahuan anak tentang manfaat nutrisi bagi tubuh dengan kategori baik menjadi yang tertinggi yaitu sebesar 52% sebanyak 13 anak, pengetahuan anak tentang manfaat nutrisi bagi tubuh dengan kategori baik sebesar 36% sebanyak 9 anak dan pengetahuan anak tentang manfaat nutrisi bagi tubuh dengan kategori kurang sebesar 12% sebanyak 3 anak.

Perlunya memberikan edukasi kepada anak tentang manfaat nutrisi bagi kebutuhan tubuh agar anak tidak kekurangan asupan nutrisi yang cukup dan seimbang. Nutrisi atau gizi merupakan faktor mutlak yang diperlukan oleh tubuh dalam proses tumbuh kembang. Keperluan nutrisi untuk setiap orang sangatlah beragam yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin dan aktifitas (Hidayah, 2023). Oleh karena itu, melalui kegiatan ini tim pengabdian telah berupaya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada anak tentang manfaat nutrisi bagi tubuh. Dengan beberapa kali pertemuan anak sudah memahami secara umum tentang nutrisi yang baik dikonsumsi untuk tubuh. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Penyampaian materi tentang manfaat nutrisi bagi tubuh

3. Pelatihan model permainan sepak bola yang mengarah pada pencegahan stunting**a. Model permainan lompat gawang mini**

Gawang mini yang digunakan adalah susunan gawang kecil yang dirangkai. Menggunakan media gawang mini akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan lompat yang dimiliki, dimana gawang mini digunakan sebagai rintangan pada saat latihan, sehingga anak mampu melatih tumpuan dan mengatur langkah serta meningkatkan kemampuan daya ledak otot tungkai yang dimiliki. Media gawang mini adalah media modifikasi yang dibuat dari pipa paralon menyerupai media gawang pada lari gawang, namun disesuaikan dengan model permainan yang akan diberikan.

Penyajian pembelajaran melalui penggunaan media gawang mini akan menimbulkan semangat dan antusias peserta didik (Nazhif et al., 2023). Berdasarkan pelatihan model permainan lompat gawang mini yang telah diberikan kepada anak SSB Putra Lintas, pada umumnya anak terlihat antusias dalam melakukan karena permainan yang diberikan menyenangkan bagi anak dan menggunakan rintangan berupa gawang, karena lompat gawang yang dilakukan dengan adanya rintangan yang dilewati anak menjadi tantangan tersendiri yang harus dilewati oleh setiap anak. Oleh karena itu, permainan ini dapat meningkatkan koordinasi mata-kaki, meningkatkan kemampuan motorik, dan dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan adanya aktifitas lompatan yang dilakukan berulang-ulang. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 7 di bawah ini.



Gambar 7. Model permainan lompat gawang mini

b. Model permainan lempar tangkap bola

Permainan melempar dan menangkap bola merupakan keasyikan tersendiri bagi anak. Terlebih lagi jika dilakukan secara bersama-sama dalam satu kelompok. Tapi dalam permainan ini anak harus sudah terampil melakukan lempar tangkap bola. Permainan ini bertujuan untuk melatih keterampilan melempar dan menangkap dari atas kepala dan samping badan, dan juga untuk meningkatkan koordinasi mata-tangan, juga menuntut konsentrasi yang tinggi.

Bermain melempar dan menangkap bola dapat mempertinggi semua aspek pertumbuhan dan perkembangan anak (Irma Novianti, 2020). Berdasarkan pelatihan model permainan lempar tangkap bola yang telah diberikan kepada anak SSB Putra Lintas, pada umumnya anak terlihat antusias dalam melakukannya karena bentuk permainan yang menyenangkan, hal ini dimana lemparan dan tangkapan yang dilakukan di atas kepala dan juga dapat dilakukan dengan lompatan. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 8 di bawah ini.



Gambar 8. Model permainan lempar tangkap bola

Monitoring dan Evaluasi

Tahap ketiga yang dilakukan yaitu melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian literasi olahraga. Monitoring dilaksanakan melalui pengamatan secara langsung kepada anak SSB Putra Lintas setiap pertemuan. Selain itu data dari modul perkembangan anak menjadi dasar dalam melakukan *follow up* keberlanjutan program. Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau keterampilan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil dari pengalaman dan proses pematangan. Perkembangan berkaitan juga dengan kemampuan gerak, intelektual, sosial dan emosional (Kemendikbud, 2020).

Evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan *pre-test* serta *post-test* materi yang diberikan kepada anak. Partisipasi mitra sangat berperan dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh SSB Putra Lintas. Mitra dalam kegiatan ini berkontribusi dalam menyediakan tempat dan sumber daya manusia yang akan mengikuti literasi olahraga melalui sepak bola. Selain itu support dari pengurus SSB Putra Lintas juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Program pengabdian ini dijadikan sebagai kegiatan rutin oleh tim pengabdian. Setelah kegiatan pengabdian selesai, kegiatan literasi olahraga melalui sepak bola tetap dilanjutkan oleh pelatih SSB Putra Lintas. Tim pengabdian akan tetap memantau keberlanjutan program pada SSB Putra Lintas untuk melihat kemajuan tumbuh kembang anak, sehingga nantinya bisa terbentuk kader literasi olahraga guna pencegahan *stunting* bagi anak di Kabupaten Bungo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pencegahan *stunting* dimulai dari memberikan pengetahuan kepada anak tentang *stunting*, ciri-ciri *stunting*, dampak *stunting*, dan pencegahan *stunting*. Selanjutnya, menambah pemahaman anak tentang manfaat nutrisi bagi tubuh seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral. Selain itu yang terpenting adalah meningkatkan keterampilan anak tentang model permainan sepak bola yang mengarah pada pencegahan *stunting*, diantaranya; a) model permainan lompat gawang mini, dan b) model permainan lempar tangkap bola.

Disarankan kegiatan seperti ini perlu dilakukan secara berkelanjutan oleh SSB Putra Lintas dan dilaksanakan secara terarah dengan memberikan praktik model permainan sepak bola yang mengarah pada pencegahan *stunting* bagi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh Faqihudin, Moh Nasution, W. (2015). *Unnes Journal of Sport Sciences*. 4(2), 6–10.
- Aditia, D. A. (2015). Survei Penerapan Nilai-Nilai Positif Olahraga Dalam Interaksi Sosial Antar Siswa Di Sma Negeri Se-Kabupaten Wonosobo Tahun 2014/2015. *E-Jurnal Physical Education*, 4(12), 2251–2259. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>
- Adriani, P., Aisyah, I. S., Wirawan, S., Hasanah, L. N., Nursiah, A., Yulistianingsih, A., & Siswati, T. (2022). *Stunting pada Anak*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hidayah, W. (2023). Kapasitas Nutrisi Terhadap Kadar Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 68–78.
- Irma Novianti, E. S. A. (2020). Pengaruh Permainan Lempar dan Tangkap Bola terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Kartini Rambipuji Jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 3(2), 66–74.
- Kemendikbud. (2020). *Modul 2 Perkembangan Anak Usia Dini*.
- Kemendes. (2018). *Wartakesma: Cegah Stunting itu Penting*.
- Kemendes RI. (2022). *PEDOMAN NASIONAL PELAYANAN KEDOKTERAN TATA LAKSANA STUNTING*. 1–52.
- Mikawati, Lusiana, E., Suriyani, Muaningsih, & Pratiwi, R. (2023). Deteksi Dini Stunting Melalui Pengukuran Antropometri Pada Anak Usia Balita. *AKM Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 277–284.
- Muhammad Irfan, Ronni Yenes, Roma Irawan, I. O. (2020). Kumpulan Teknik Dasar Sepakbola. *Jurnal Patriot*, 2(3), 720–731.
- Nazhif, F. H., Fahrudin, & Purbangkara, T. (2023). Penggunaan Media Gawang Mini Terhadap Hasil Keterampilan Pembelajaran Sepak Bola Pada Peserta Didik SMP Negeri 1 Jatibarang Farhan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 135–148.
- Nurdiansah, N., Kurnia, A., & Mawaddah, A. U. (2022). Bermain Lempar Tangkap Bola terhadap Koordinasi Mata dan Tangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal*, 5(2), 39–49.
- Palmizal, Nurkadri, & Pratama, B. A. (2019). Pengaruh Latihan Lompat Gawang dan Latihan Lompat Samping terhadap Kemampuan Heading Bola pada Permainan

- Sepakbola Ditinjau dari Daya Ledak Otot Tungkai. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 11(2), 53–62.
- Perpres. (2021). *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting*.
- Rahayu, A., Yulidasari, F., Putri, A. O., & Anggraini, L. (2018). *Study Guide - Stunting dan Upaya Pencegahannya Study Bagi Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*.
- Subekti, N., Mulyadi, H. A., Mulyana, D., & Priana, A. (2021). Peningkatan Kesehatan Melalui Program Informal Sport Masa Pandemi Covid 19 Menuju New Normal pada Masyarakat Dsn. Kalapanunggal dan Dsn. Ancol Kec. Sindang Kasih Kab. Ciamis. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 7(1), 17–22.